

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan dalam era baru industri manufaktur beberapa tahun ini mendorong para pelaku industri untuk berbenah dan mulai melakukan perbaikan dalam segala bidang untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat (Alihar, 2018).

Sektor industri masih menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional serta pertumbuhan sektor industri terus mengalami pertumbuhan yang semakin baik. Pertumbuhan sektor industri bisa dilihat dari penyerapan tenaga kerja di sektor industri pun semakin menunjukkan peningkatan, pada kurun waktu 2015 hingga agustus 2019 jumlah tenaga kerja sektor industri sudah mencapai 18,93 juta orang, sementara itu pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja sektor/r industri diperkirakan sebanyak 19,59-19,66 juta orang (Kemenperin, 2020).

Adanya pasar bebas dunia yang semakin berkembang membawa isu-isu tentang konsep industri yang ramah lingkungan dan juga secara tidak langsung memaksa para pelaku industri untuk menyesuaikan terhadap konsep industri yang ramah lingkungan pada setiap proses bisnisnya termasuk dalam *Supply Chain*. Banyak cara yang dapat di lakukan agar perusahaan dapat terus bertahan menghadapi persaingan, hal tersebut dapat di lakukan apabila tujuan utama perusahaan dapat tercapai, yakni bagaimana perusahaan bisa mencapai keuntungan maksimal, dan untuk mencapai sesuai dengan tujuan utama perusahaan diperlukan cara kerja yang efektif dan efisien (Indah & Bogor, 2014).

Supply Chain Management (SCM) merupakan bagian penting dalam industri manufaktur. Dalam industri manufaktur SCM memiliki kegiatan-kegiatan utama yaitu, merancang produk baru, merancang produksi, dan persediaan, melakukan produksi, kegiatan pengiriman dan juga pengadaan bahan baku. Pengadaan bahan baku atau material merupakan aktivitas yang penting dalam sebuah industri. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan *input*, berupa barang maupun jasa yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi maupun kegiatan lain dalam perusahaan (Budiwan & Syahril, 2018). Oleh karena itu, prosedur kerja dalam pengadaan bahan baku haruslah memiliki struktur kerja yang jelas sehingga mampu *efisien* dan *efektifitas* kerja dapat terpenuhi. Pada umumnya prosedur kerja didalam sebuah industri dituangkan dalam proses bisnis.

PT. Linggarjati Mahardika Mulia II (PT LMM II) adalah perusahaan perindustrian yang bergerak dibidang produksi *plywood*. PT LMM beralamatkan di Tukul, Sambong, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63518. Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksinya yaitu kayu sengon, PT. LMM memiliki 15 *Supplier* kayu sengon walaupun mempunyai banyak *Supplier* namun sering kali menemukan kendala yang terjadi pada bahan baku. Dari 15 *Supplier* hanya 5 *Supplier* yang mampu memenuhi jumlah kebutuhan perusahaan secara *continue* yaitu 5 *Supplier* yang mampu memberikan bahan baku secara tepat waktu disetiap minggu. Kendala yang kadang terjadi saat produksi yaitu kelalaian dari *Supplier* yang berdampak pada produk. Keterlambatan datangnya bahan baku rantai pasok akan menjadi masalah bagi perusahaan. Dengan adanya hubungan yang *terintegrasi* antara rantai pemasok dengan perusahaan dapat meminimalisir total biaya yang terdiri atas bahan baku, biaya

transportasi, biaya variabel, biaya produksi, biaya persediaan, dan sebagainya. Bagi perusahaan manajemen rantai pasok dapat menjadi perbedaan kompetitif.

Masalah-masalah tersebut dapat terjadi karena perusahaan belum melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja rantai pasok, *Supplier* dengan nilai kinerja yang baik dapat dijadikan *Supplier* tetap, kinerja terbaik diperoleh dari penilaian berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan nantinya. Dimana di identifikasikan terlebih dahulu kriteria-kriteria yang merupakan faktor penilai dalam penentuan *Supplier*. Kegiatan evaluasi *Supplier* akan memberikan hasil monitoring dari tahap pengadaan bahan baku hingga proses selanjutnya yang berpengaruh pada produk jadi.

Supply Chain juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktivitas (dalam bentuk *entitas/fasilitas*) yang terlibat dalam proses transformasi dan distribusi barang mulai dari bahan baku paling awal dari alam sampai produk jadi pada konsumen akhir. Menyimak dari definisi ini, maka suatu *Supply Chain* terdiri dari perusahaan yang mengangkut bahan baku dari bumi/alam, perusahaan yang mentransformasikan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau komponen, *Supplier* bahan-bahan pendukung produk, perusahaan perakitan, distributor, dan retailer yang menjual barang tersebut ke konsumen akhir (Fadul, 2019).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui pengukuran kinerja *supply chain* adalah metode *Supply Chains Operations Reference* (SCOR) adalah salah satu metode yang dikembangkan oleh *Supply Chain council* (SCC) sebagai perusahaan yang memberi standar untuk manajemen rantai pasok. Metode ini dinilai lebih lengkap, sistematis dan lebih terintegrasi. Penerapan metode SCOR pada manajemen rantai pasok menyediakan pengamatan dan pengukuran

proses rantai pasok atau *Supply Chain* secara menyeluruh. Selain itu metode ini dapat menghitung dan mengidentifikasi perbaikan *Supply Chain* (Prasetyo et al., 2021) dan SCOR model dapat memperlihatkan hubungan antara tujuan umum perusahaan (taktik dan strategi) dengan operasi SCM secara keseluruhan, SCOR model dapat mengidentifikasi, mengevaluasi dan memonitoring kinerja dari *Supply Chain* perusahaan dengan menggunakan lima aspek yaitu : *responsiveness*, *flexibility*, *cost*, dan *assets*.

Metode SCOR dikembangkan untuk menyediakan suatu metode penilaian mandiri dan perbandingan aktivitas-aktivitas dan kinerja rantai pasok sebagai suatu standar manajemen rantai pasok lintas industri. Model ini menyajikan kerangka proses bisnis, indikator kinerja, praktik-praktik terbaik (*best practices*) serta teknologi untuk mendukung komunikasi dan kolaborasi antar mitra rantai pasok, sehingga dapat meningkatkan efektifitas manajemen rantai pasok dan efektifitas penyempurnaan rantai pasok (Paul 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian pada kinerja rantai pasok PT. Linggarjati Mahardika Mulia II dengan judul **“Pengukuran kinerja *Supply Chain* dengan pendekatan metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) studi kasus pada PT. Linggarjati Mahardika Mulia II Unit Sambong Pacitan”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya masalah dalam aliran rantai pasok tersebut Sehingga, dapat dilakukan perbaikan dan mendorong perusahaan tersebut memperoleh keuntungan kompetitif yang kuat bagi perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana permasalahan terkait *Supply Chain* di PT. Linggarjati Mahardika Mulia II Unit Sambong Pacitan?
2. Alternatif-alternatif solusi apakah yang ditemui dari masalah-masalah *supply chain* setelah diketahui pengukuran kinerja manajemen rantai pasok PT. Linggarjati Mahardika Mulia II Unit Sambong Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui permasalahan terkait *Supply Chain* di PT. Linggarjati Mahardika Mulia II Unit Sambong Pacitan.
2. Memberikan alternatif-alternatif pemecahan atas masalah setelah diketahui pengukuran beserta saran dari kegiatan pengukuran dan analisis terhadap *supply chain* di PT. Linggarjati Mahardika Mulia II Unit Sambong Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama dalam *Supply Chain Manajemen* (SCM) serta bisa mempraktekkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah dan mengaplikasikannya secara langsung kedalam dunia perusahaan.

2. Bagi perusahaan

- a. Dapat di ketahui *kinerja Supply Chain* yang berada di PT. Linggarjati Mahardika Mulia II Unit Sambong Pacitan.
- b. Dapat mengetahui permasalahan yang ada di PT. Linggarjati Mahardika Mulia II Unit Sambong Pacitan.
- c. Dapat mengetahui dan mempertimbangkan alternatif solusi atas permasalahan yang berada dalam *Supply Chain* dengan menggunakan pendekatan SCOR.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan informasi dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.

